

ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN *CEREBRO VASKULER ACCIDENT* HEMORAGIK DENGAN MASALAH KEPERAWATAN KETIDAKEFEKTIFAN PERFUSI JARINGAN SEREBRAL DIRUANG KRISSAN RSUD BANGIL PASURUAN

Devi ayu radaningtyas *Maharani Try P**Ucik Indrawati***

ABSTRAK

Pendahuluan stroke Hemoragik merupakan kerusakan pada otak yang terjadi ketika aliran darah suplay darah ke otak terhambat adanya perdarahan atau pecahnya pembuluh darah. Perdarahan atau pecahnya pembuluh darah pada otak dapat menimbulkan terhambatnya penyediaan oksigen dan nutrisi ke otak sehingga, mengakibatkan penurunan perfusi darah. **Tujuan** penelitian bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Stroke hemoragik dengan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral Di Ruang Krissan RSUD Bangil. **Metode** berdasarkan hasil penelitian pada kedua klien didapatkan perbedaan dari keluhan maupun hasil evaluasi antara klien 1 dan klien 2. **Hasil** hasil evaluasi antara klien 1 dan klien 2 terdapat perbedaan disebabkan klien 1 serangan stroke dengan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral serangan yang diderita lebih berat karena perdarahan intraserebral dibanding perdarahan subarakchoid lebih ringan yang dialami klien 2. **Kesimpulan** saran yang ditujukan pada klien dan keluarga sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga untuk mengalami keadaannya, sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan masalah serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci : *Cerebro Vaskuler Accident, Hemoragik Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral.*

NURSING CLIENT EXPERIENCE WITH INEFFETIVENESS OF HEMOORRHAGIC STROKE CEREBRAL TISSUE PERFUSION CASE STUDY IN KRISSAN ROOM OF BANGIL HOSPITAL

ABSTRACT

Preliminary haemorrhagic stroke is brain damage that occurs when blood flow or blood supply to the brain is blocked for bleeding or rupture of blood vessels. Bleeding or rupture of blood vessels in the brain can cause delays in the supply of oxygen and nutrients to the brain, resulting in a decrease in blood perfusion. **Purpose** the study aims to provide nursing care to clients who experienced hemorrhagic stroke with the ineffectiveness of cerebral tissue perfusion in the Krissan room of Bangil hospital. **Metode** based on the results of research on both the client obtained a difference of complaints as well as the evaluation results between the client 1 and client 2. **Results** the evaluation results between the client 1 and client 2 there is a difference in the client 1 stroke caused by cerebral tissue perfusion ineffectiveness of attacks suffered more severe than for intracerebral hemorrhage subarakchoid lighter bleeding experienced by clients 2. **Condusion** addressed to clients and families as an additional knowledge for clients and families to understand his condition, so it can take a decision in accordance with the issue and to help observe and implement the action is given by health personnel.

Keyword: Cerebro Vaskuler Accident, Haemorrhagic, Cerebral Tissue perfusion ineffectiveness Network

PENDAHULUAN

Stroke atau *Cerebro Vaskuler Accident* (CVA) merupakan salah satu penyakit serius yang mengancam jiwa. CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) merupakan kerusakan pada otak yang terjadi ketika aliran darah atau suplai darah ke otak tersumbat, adanya perdarahan atau pecahnya pembuluh darah. Perdarahan atau pecahnya pembuluh darah pada otak dapat menimbulkan terhambatnya penyediaan oksigen dan nutrisi ke otak (Fransiska, 2012).

Stroke atau (CVA) dapat menyerang siapa saja terutama penderita penyakit-penyakit kronis, seperti tekanan darah tinggi, kencing manis, jantung, kadar kolestrol tinggi, penebalan pembuluh darah obesitas dan lain-lain. Penyakit stroke berkaitan dengan tekanan darah tinggi yang mempengaruhi munculnya kerusakan dinding pembuluh darah sehingga dinding pembuluh darah tidak merata.

Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral dapat diatasi dengan memonitor tekanan intrakranial pasien dan respon neorologi terhadap aktivitas dan memonitor intake dan output cairan serta meminimalkan stimulus dan lingkungan, membatasi gerakan pada kepala, leher dan punggung serta berkolaborasi dalam pemberian analgetik dan antibiotik (Nurarif & Kusuma, 2013). Berdasarkan hal ini peneliti tertarik melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan yang mengalami CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik dengan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral di ruang Krissan RSUD Bangil Pasuruan.

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Klien CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral.

2. Tujuan khusus

Melakukan pengkajian, Menetapkan Diagnosis, Menyusun Perencanaan, Melaksanakan tindakan, Melaksanakan Evaluasi keperawatan pada klien CVA Hemoragik dengan masalah keperawatan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral di ruang krissan RSUD Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk pengkolaborasi masalah Asuhan Keperawatan pada Klien CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral

2. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian.

3. Partisipan

- a. 2 Klien yang mengalami CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik dengan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral.
- b. 2 Klien yang mengalami nyeri kepala, bicara pelo, dan kelumpuhan.
- c. 2 Klien yang dirawat pada hari ke 2 di ruang HCU
- d. 2 Klien yang bersedia dijadikan subjek penelitian 2 Klien dan keluarga yang kooperatif

PEMBAHASAN

Stroke Cerebro Vaskuler Acciden Hemoragik ialah stroke yang terjadi karena

pembuluh darah diotak pecah sehingga timbul iskemik dan hipoksia dihilir. Penyebab CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik antara lain :hipertensi, pecahnya aneurisma, malformasi arteri venosa. Dan biasanya kejadiannya saat melakukan aktivitas atau saat aktif, namun bisa juga terjadi saat istirahat (Ria Artiani, 2009).

1. Klasifikasi

Stroke hemoragik merupakan perdarahan serebral dan mungkin perdarahan subarachnoid. Disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak pada daerah tertentu. Stroke Non Hemoragik dapat berupa iskemia atau emboli dan trombosiss serebral, biasanya terjadi saat setelah lama beristirahat, baru bangun tidur atau dipagi hari.

2. Etiologi

Embolisme selebri termasuk urutan kedua dari berbagi penyebab utama stroke. Penderita embolisme biasanya lebih muda dibandingkan dengan penderita thrombosis.

Faktor Resiko

Hipertensi merupakan faktor resiko utama. Hipertensi dapat disebabkan arterosklerosis pembuluh darah serebral, sehingga pembuluh darah tersebut mengalami penebalan dan degenerasi yang kemudian pecah atau menimbulkan perdarahan. Penyakit kardiofaskuler misalnya embilisme serebral berasal dari jantung seperti penyakit arteri koronia, gagal jantung kongesif, MCI, hipertrofil ventrikel kiri. Peningkata Kolestrol tubuh dapat menyebabkan arterosklerosis dan terbentuknya emboli lemak sehingga aliran darah lambat termasuk ke otak.

1. Metode penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengkolaborasi masalah Asuhan Keperawatan Klien CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik Dengan Masalah Kepetawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian selama 3 hari pada 2 klien. Klien 1 lebih dahulu mengalami tangn kanan dan kaki kanan tidak bisa digerakan, bicara pelo. Klien 2 menyatakan nyeri kepala.

PEMBAHASAN

Pada pembahasaan ini penulis akan menjelaskan antara kesenjangan yang terjadi antara praktek dan teori yang dilakukan di RSUD Bangil dengan teori yang ada.

Diagnosa Keperawatan pada klien 1 dan klien 2 berdasarkan hasil pengkajian, hasil pemeriksaan fisik yang didapatkan menunjukkan masalah yang dialami kedua klien adalah ketidakefektifan perfusi jaringan serebral berhubungan dengan oedema serebral sesuai dengan tanda dan gejala yang muncul pada kedua klien.

Intervensi keperawatan yang diberikan pada klien 1 dan 2 adalah NOC aktifitas kolaborasi terdapat perbedaan pada intervensi tentang kolaborasi pemberian terapi.

1. Pengkajian

Data pada tinjauan kasus dilihat dari pengkajian antara 2 klien didapatkan keluhan yang tidak samayang dialami klien 1 terjadi bicara pelo, anggota gerak sebelah kanan tidak bisa digerakkan, sedangkan pada klien 2 tidak terjadi bicara pelo dan tidak terjadi gangguan anggota gerak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari catatan perkembangan selama 3 hari pada 2 klien menunjukkan bahwa klien 1 mengalami batasan gerak dan fisik bicara pelo, klien 2 mengalami nyeri pada bagian kepala.

1. Pengkajian

Pada pengkajian studi kasus klien yang mengalami CVA (Cerebro Vaskuler Accident) Hemoragik dengan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral didapatkan keluhan yang tidak sama antara klien 1 dan klien 2, tidak semua klien CVA mengalami keterbatasan gerak atau bicara pelo.

2. Diagnosis

Berdasarkan data pengkajian dari dua klien tersebut, penulis merumuskan diagnose prioritas ketidakefektifan perfusi jaringan serebral berhubungan dengan oedema serebral.

3. Perencanaan

Intervensi keperawatan yang diberikan pada klien 1 dan 2 adalah NOC aktifitas kolaborasi terdapat perbedaan pada intervensi tentang kolaborasi pemberian terapi intervensi keperawatan yang digunakan sesuai dengan keluhan dan tanda gjaali yang di alami.

4. Tindakan

Implementasi keperawatan antara klien 1 dan klien 2 menggunakan intervensi keperawatan NOC dan NIC.

5. Evaluasi

Evaluasi dari perkembangan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral pada klien 1 selama 3 hari keperawatan belum mendapatkan hasil yang optimal. Pada evaluasi klien 2 selama 3 hari keperawatan mendapatkan hasil positif melalui teknik SOAP.

3. Bagi institusi

pendidikan digunakan sebagai masukan dan tambahan informasi dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

KEPUSTAKAN

Batticaca, Fransiska.(2008). *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan system persyarafan*. Salemba Medika, Jakarta.

Nurarif, A.H dan Hardhi Kusuma. 2013. Nanda NIC-NOC. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis*. Med Aktion.

Risikesdes. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Artiani, Ria.(2009) *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika

Saran

1. Keluarga dan klien

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga untuk memahami keadaan, sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan masalah serta ikut memerhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberikan oleh tenaga kesehatan

2. Bagi Perawat

Dasar pertimbangan dan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dalam masalah yang berhubungan dengan masalah ketidakefektifan perfusi jaringan serebral pada klien Stroke Hemoragik.